

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL MELALUI STRATEGI BERBELANJA SISWA  
KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH  
MIFTAHUDDIN RUMBAI  
PEKANBARU**



**OLEH**

**AMELIA**

**NIM. 10918006083**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL MELALUI STRATEGI BERBELANJA SISWA  
KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH  
MIFTAHUDDIN RUMBAI  
PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**OLEH**

**AMELIA  
NIM. 10918006083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

**Amelia (2013) : Meningkatkan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa melalui Strategi Berbelanja Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahuddin Rumbai Pekanbaru.**

Masalah yang ditemukan pada awal penelitian adalah kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi berbelanja yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dikelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahuddin Rumbai Pekanbaru. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan strategi berbelanja dalam meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Rumbai Pekanbaru.

Prosedur yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam PTK yaitu : 1) perencanaan / pelaksanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahuddin Rumbai Pekanbaru pada tahun ajaran 2012 /2013 dengan jumlah siswa 32 orang, yaitu 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi berbelanja yang akan diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Miftahuddin Rumbai Pekanbaru. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru, siswa dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Analisis data minat belajar siswa sebelum tindakan , diperoleh ketuntasan individual dari 32 siswa hanya 34,9 % siswa yang berminat dalam belajardan 65,1 % belum berminat dalam belajar. setelah dilakukan tindakan (siklus I) maka 45,3 % siswa yang berminat dan 54,7 5 masih belum berminat dalm belajar, sedangkan pada siklus II diperoleh angka 70,8 % siswa berminat dalam belajar dan 29,9 siswa yang belum berminat.

Bedasarkan analisis data tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa melalui strategi berbelanja pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dikelas III Madrasah Ibtidaiyah MiftahuddinRumbai Pekanbaru.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
 <b>BAB II KERANGKA TEORETIS.....</b>	 <b>7</b>
A. Kerangka Teoretis.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Indikator Keberhasilan.....	28
 <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	 <b>31</b>
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
B. Tempat Penelitian.....	31
C. Rancangan Penelitian.....	31
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>38</b>
A. Deskripsi Lokasi penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian.....	41
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dirumuskan secara jelas dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.<sup>1</sup>

Seorang guru dituntut untuk cermat memiliki dan menetapkan metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun dalam penggunaan suatu metode hendaknya dapat membawa suasana belajar yang edukatif. Dalam menumbuhkan minat murid guru harus tau metode apa yang akan digunakan dan guru harus dapat mengelola kelas agar tidak terjadi penyimpangan tingkah laku dalam pembelajaran.

MI Miftahuddin rumbai yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik pola siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan

---

<sup>1</sup> Mardia hayati, *Desain Pembelajaran* (Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau, 2009), h. 1-2

pendidikan. Menyadari hal tersebut maka kualitas Ilmu Pengetahuan Sosial harus ditingkatkan.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah, Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peranan penting dalam pengembangan nilai-nilai, bertingkah laku, dan sikap dikalangan masyarakat. Maka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) diharapkan adanya keserasian antara proses pembelajaran yang menekankan pada sikap dan tingkah laku.<sup>2</sup>

Salah satu kemampuan guru yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya adalah bagaimana merancang suatu strategi yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena tidak semua tujuan bisa dicapai oleh satu strategi.<sup>3</sup>

Oleh karena itu usaha guru dalam mendidik siswanya agar lebih menimbulkan minat belajar IPS yang diajarkan oleh guru kepada siswanya supaya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Mengingat pentingnya pelajaran IPS dan melihat minat belajar siswa yang masih kurang memuaskan maka sudah selayaknya penanganan IPS mendapat perhatian lebih baik. Penanganan IPS yang dimaksud adalah peningkatan kualitas pembelajaran IPS yang bermuara pada hasil belajar IPS yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran tidak hanya diperlukan pemberian materi pembelajaran saja tetapi minat siswa juga sangat penting untuk mendukung siswa dalam menerima pelajaran. Sanjaya mengungkapkan minat yaitu

---

<sup>2</sup>Kusnadi, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau, 2008), h.3

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : Kencana, 2006), h.xiv

kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari dan memperdalam materi pelajaran.<sup>4</sup> Minat Apabila siswa telah mempelajari suatu pelajaran maka akan timbul suatu kesenangan. Menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>5</sup> Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu ia tidak akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, Sebaliknya kalau seseorang belajar dengan penuh minat maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

Tercapainya tujuan pendidikan akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Makmun dalam riduwan menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam PBM, yaitu :

1. Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar mengajar.
2. Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.
3. Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru telah berusaha menerapkan pelajaran sesuai dengan kurikulum dan metode yang berbeda-bada, namun

---

<sup>4</sup>Wina sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana, 1998), h.7

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Sinar Baru Rinaka Cipta, 1997) h.180

hasilnya juga belum ada peningkatan pada minat siswa terhadap pelajaran IPS. Guru mengakui bahwa minat siswa terhadap pelajaran IPS masih rendah. Dengan usaha-usaha yang dilakukan guru, usahanya adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa. Beliau mengharapkan minat belajar anak didiknya dapat meningkat, namun pada kenyataannya dari hasil pengamatan penulis terhadap minat belajar kelas III tersebut masih tergolong rendah, penulis sendiri menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada siswa tidak memperhatikan penjelasan guru
2. Masih ada siswa yang terlambat masuk kekelas
3. Masih ada siswa yang mengantuk saat guru menerangkan pelajaran
4. Masih ada siswa tidak serius dalam mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan
5. Masih ada siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung
6. Masih ada siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru

Dengan gejala-gejala yang ditemukan tersebut maka minat siswa terhadap persoalan IPS harus ditingkatkan sehingga keinginannya untuk memperhatikan pelajaran akan timbul. Agar siswa tertarik dan mempunyai sifat ingin tau dalam belajar IPS, sehubungan dengan itu maka dibutuhkan suatu strategi yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS, Peneliti ingin mencoba menerapkan strategi Berbelanja untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas III di MI Miftahuddin Rumbai Pekanbaru.



## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Minat**

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>6</sup>

### **2. Strategi berbelanja**

Berbelanja adalah membeli suatu barang-barang yang kita inginkan dengan menggunakan uang.<sup>7</sup>

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana penggunaan strategi berbelanja dalam meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) siswa kelas III MI Miftahuddin Rumbai Pekanbaru.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu mengenai penggunaan strategi berbelanja dalam meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) MI Miftahuddin Rumbai Pekanbaru.

---

<sup>6</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) h. 121

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990) h. 475

## 2. Manfaat penelitian :

### 1) Bagi Guru

Strategi berbelanja dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran.

### 2) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang strategi berbelanja

### 3) Bagi Siswa

Strategi berbelanja dapat membantu siswa meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Miftahuddin Rumbai Pekanbaru

### 4) Bagi Sekolah

- a. Dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan fasilitas pembelajaran IPS di Sekolah
- b. Sebagai perbandingan untuk perbaikan pembelajaran IPS di Sekolah
- c. Dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah dalam peningkatan kualitas guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Minat Belajar**

Manusia sepanjang hayatnya memiliki sejumlah kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun psikologis. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka manusia akan melahirkan minat didalam diri. Sehingga minat itu akan mampu memberikan dorongan kepada manusia untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Berikut ini beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang minat:

Menurut Crow and Crow yang dikutip Djaali minat adalah berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>8</sup> Doyles Hryer mendefinisikan minat atau inters adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktifitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu.<sup>9</sup>

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karna itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan

---

<sup>8</sup>Djaali. *Loc. Cit.* h.121

<sup>9</sup>Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986) h. 229

kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (bisanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard yang dikutip Sardiman, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Maka yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>10</sup>

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Siswa yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminat itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lainnya. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.

Minat yang telah disadari terhadap suatu bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya prestasi yang berhasil akan menambah minatnya yang bisa berlanjut sepanjang hayat.

Maka dari beberapa definisi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa minat dalam belajar merupakan suatu keinginan atau kehendak

---

<sup>10</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008) h. 76

terhadap sesuatu pelajaran yang dipelajarinya disekolah maupun dirumah sehingga menimbulkan rasa butuh terhadap pelajaran tersebut.

Minat dapat dibagi kedalam 6 jenis :

a. Realistis

Orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Maka pada umumnya mereka kurang menyenangi hubungan sosial, cenderung mengatakan bahwa mereka senang pekerjaan tukang, memiliki sifat langsung, stabil, normal dan kukuh, menyukai masalah konkrit dibanding abstrak, menduga diri sendiri sebagai agresif, jarang melakukan kegiatan kreatif dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, tetapi suka membuat sesuatu dengan bantuan alat.

b. Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu dari pada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (ambiguous), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya. Menyatakan diri sendiri sebagai analis, selalu ingin tau, bebas, dan bersyarat, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang.

Kecenderungan pekerjaan yang disukai termasuk ahli perbintangan, biologi, binatang, kimia, penulis dan ahli jiwa.

c. Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik. Kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, musisi, penata pentas, konduktor konser, dan lain-lain.

d. Sosial

Tipe ini dapat begaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih dan mengajar. Pekerjaan yang disukai menjadi pekerja sosial, pendeta, ulama, guru.

e. Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai termasuk pimpinan perusahaan, pedagang dan lain-lain.

f. Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari, situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia, patuh, praktis, tenang, tertib, efisien, mereka mengidentifikasikan diri dengan kekuasaan dan materi, pekerjaan yang disukai antara lain sebagai akuntan, ahli tata buku, ahli pemeriksa barang, dan pimpinan armada angkutan.<sup>11</sup>

Mengembangkan minat pada sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan dan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Kunci pokok dari proses pembelajaran tidak hanya terletak pada metode yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar, melainkan juga terletak pada minat anak didik dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca indranya. Maka kita dapatkan hal pokok sebagai berikut :

- a. Bahwa belajar itu membawa perubahan
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja)

---

<sup>11</sup>Djaali. *Op. cit.* h. 123-124

Guru perlu membangkitkan minat siswa agar memudahkan guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar. Ada beberapa alasan mengapa guru perlu memperhatikan terhadap minat anak, sebagai berikut :

- a. Minat merupakan komponen penting dalam kehidupan umumnya dan pendidikan khususnya
- b. Memelihara minat yang baru timbul
- c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik
- d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan

Salah satu cara untuk membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS yaitu dengan menjelaskan hal-hal menarik dan kegunaan IPS dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar :

#### 1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi 2 aspek, yaitu :

##### a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas. Untuk



mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.<sup>12</sup>

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

a) Inteligensi Siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.

---

<sup>12</sup>Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2009), h. 130

Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluar biasaan siswa, baik yang positif seperti *superior* maupun yang negatif seperti *borderline*, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Di satu sisi siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karna pelajaran yang disajikan terlampau mudah baginya. Akibatnya, ia menjadi bosan dan frustrasi karna tuntutan kebutuhan keingintahuannya(*curiosity*) meras dibendung secara tidak adil. Di sisi lain, siswa yang bodoh sekali akan merasa sangat payah mengikuti sajian pelajaran karna terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan, dan akhirnya merasa bosan dan frustrasi seperti yang dialami rekannya yang luar biasa positif tadi.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap anda dan mata pelajaran anda, apalagi jika diiringi

kebencian kepada anda atau kepada mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengatasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa tersebut diatas, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya. Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya, seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya. Guru yang demikian tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga mampu meyakinkan para siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarnya.

#### c) Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencaai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian setiap orang pasti mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara umum bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berinteligensi sangat

cerdas(*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

Dalam perkembangan selanjutnya bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (*specific aptitude*) yang konon tak dapat dipelajari karna merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).

d) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme-baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.

e) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon dan bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karna belajar kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karna jika siswa belajar dan pada dirinya sudah ada kesiapan maka hasilnya akan lebih baik.

## 2. Faktor eksternal

### a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya yang termasuk kedalam lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga serta teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluargasiswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluar (letak rumah), semuanya dapat

memberi dampak baik dan dampak buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Contoh: kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti antisosial.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk kedalam lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Contoh: kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan yang seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar (*study time preference*) seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J. Biggers (1980) berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun, menurut penelitian beberapa ahli *learning style* (gaya belajar), hasil belajar itu tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiap siagaan siswa. Di antara siswa ada yang siap belajar pagi hari, ada pula yang siap pada sore hari, bahkan tengah malam. Perbedaan antara waktu dan kesiapan belajar inilah yang menimbulkan *study time preference* antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Dengan demikian, waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, tak perlu dihiraukan. Sebab, bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut.

Minat belajar dapat diekspresikan dalam bentuk :

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari yang lain
- b. Partisipasi dalam suatu aktifitas belajar seperti : kehadiran, mencatat, bertanya dan sebagainya.
- c. Cenderung memberikan perhatian terhadap objek tersebut (slameto)

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik, karena itu guru berkewajiban untuk menumbuhkan minat belajar siswanya. Guru disekolah dapat melakukan hal-hal sebagai berikut

- a. Memahami kebutuhan anak didik dan berupaya melayani kebutuhan mereka
- b. Jangan memaksakan anak didik tunduk pada kemauan guru
- c. Memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antar suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang baru
- d. Menjelaskan kegunaan materi pelajaran untuk masa yang akan datang, misalnya seseorang yang pandai berbahasa arab, ia akan bisa melanjutkan studinya ke negara arab
- e. Menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa yang kontekstual<sup>13</sup>

## **2. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar**

Pendidikan IPS sebagai salah satu bidang studi yang ada didalam kurikulum persekolahan tingkat pendidikan dasar. Sopyati menyatakan bahwa pendidikan IPS adalah seleksi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru : Al-mujtahad, 2010) h. 196-197

<sup>14</sup>Sopyati sri, *pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar*, (jakarta,2008)



Pendidikan IPS di SD pada prinsipnya tidak mengajarkan ilmu-ilmu sosial seperti dalam disiplin keilmuan, melainkan mengajar konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Program pendidikan IPS pada kelas-kelas rendah dengan cara mengintegrasikan beberapa disiplin yang bertolak dari satu tema tertentu dengan melibatkan disiplin sejarah, sains, dan bahasa.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu studi tentang hubungan manusia dalam suatu keragaman pola. Tujuan yang hendak dicapai adalah mengembangkan warga masyarakat yang baik (efektif), yang memiliki ilmu pengetahuan, proses-proses berfikir, sejumlah keterampilan, sikap dan nilai-nilai.

Maka dari beberapa pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bidang studi yang membahas tentang sosial atau lebih mengarah kepada kemasyarakatan, baik dalam tingkah laku terhadap masyarakat maupun budi pekerti lainnya.

### **3. Tujuan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar**

Ilmu sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Depdiknas). Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui pengembangan kemampuan khusus sebagai berikut :

- a. Mengembangkan pemahaman tentang gejala alam, kehidupan, sistem sosial, pengolahan sumber daya, dan perubahan yang berkelanjutan.
- b. Mengembangkan keterampilan dan mengelola sumber daya dan kesejahteraan.
- c. Mengembangkan pengetahuan melakukan investigasi dan pola pikir kronologis untuk menganalisis hubungan sebab akibat dalam satu rangkaian peristiwa yang terjadi.
- d. Berempati dalam membangun pola interaksi dan beradaptasi dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya.
- e. Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan masyarakat dan lingkungan, cinta tanah air, menghargai perbedaan, perasaan hak, dan kesetaraan.
- f. Membiasakan diri berfikir secara rasional, membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, mengantisipasi terjadinya konflik, dan memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan sosial.

Menurut penulis, tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah membentuk sosok warga negara yang baik, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berketerampilan baik.

#### **4. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi

pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.<sup>15</sup>

Joni (dalam Farida Rahim) mengatakan bahwa strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis.<sup>16</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Di dalam pembelajaran guru harus memiliki strategi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu unsur dalam strategi pembelajaran adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Bila anda akan membimbing murid dalam belajar, maka anda perlu mengenal dan menguasai teknik penyajian. Selain itu, anda perlu memahami karakteristik setiap teknik penyajian.<sup>17</sup>

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut sistem pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 17.

<sup>16</sup>Farida Rahim, *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 36.

<sup>17</sup>Puji Santoso dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 15.

<sup>18</sup>Darmasyah, *Loc. Cit.*, h. 17

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu, Dick dan Carey (dalam Wina Sanjaya) juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.<sup>19</sup>

Degeng (dalam Made Wena) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar-mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan
- b. Memilih sistem pendekatan belajar-mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat

---

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 124.

<sup>20</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 5.

dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya

- d. Menetapkan norma-norma dan batas keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan harus yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, karena strategi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

## 5. Strategi Berbelanja

Berbelanja adalah membeli sesuatu barang yang diinginkan dengan menggunakan uang, Terkait dengan berbelanja kita tentu terbayang proses jual beli, yang dimaksud jual beli adalah kegiatan menjual atau membeli barang dan jasa. Kegiatan jual beli terjadi karena ada syarat-syarat tertentu.

Syarat terjadinya jual beli adalah terdapat penjual dan pembeli, Selain itu ada barang yang dijual. Dalam kegiatan jual beli terdapat tawar-menawar, Harga barang dagangan dapat berkurang, jual beli terjadi apabila ada kesepakatan bersama antara penjual dan pembeli.

---

6. <sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5-

Kegiatan jual beli dilakukan untuk mendapatkan untung. Setiap penjual berusaha memperoleh laba. Setiap penjual tentu tidak ingin mengalami kerugian. Pedagang berharap mendapat laba dari hasil dagangannya. Bagaimana cara mereka memperoleh laba? Pedagang akan menjual dagangannya dengan harga lebih tinggi. Laba diperoleh bila harga jual barang lebih tinggi dari harga belinya.

Manfaat kegiatan jual beli sebagai berikut :

- a. Memperkenalkan dan memasarkan barang hasil produksi. Contohnya hasil kerajinan, hasil pertanian, dan hasil produksi pabrik.
- b. Memudahkan masyarakat mendapatkan barang yang diperlukan.
- c. Menciptakan lapangan kerja.

Tempat-tempat berbelanja yang ada disekitar kita :

- a. Pasar, yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli mengadakan tawar-menawar untuk mendapat kesepakatan harga.
- b. Warung, yaitu bangunan yang digunakan untuk menjual barang kebutuhan sehari-hari dalam jumlah kecil.
- c. Toko, yaitu bangunan yang digunakan untuk menjual barang dalam ukuran yang lebih besar.
- d. Swalayan, yaitu toko di mana para pembeli dapat mengambil sendiri barang yang dibutuhkan dengan harga barang yang sudah ditentukan untuk kemudian dibayar di kasir.

Langkah-langkah yang terdapat dalam strategi berbelanja :

- a. Bagilah kelas menjadi 2 kelompok besar, yaitu penjual dan pembeli. Ambil salah satu dari masing-masing kelompok untuk menjadi petugas bank.
- b. Berikan modal awal untuk penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi.
- c. Pada parapenjual berikan kios-kios beserta barang jual dan harganya. Penjual berhak menentukan harga jual barang dagangnya. Setiap kios dijaga oleh 1 atau 2 penjual.
- d. Berikan kebebasan kepada pembeli untuk membeli barang apa pun sesuai keinginan mereka. Gunakan uang yang mereka miliki dan uang itu harus habis. Pastikan ada kegiatan tawar-menawar disana. Akan lebih baik bila ada beberapa pembeli yang menginginkan barang yang sama, sehingga proses penawaran semakin terlihat. Tidak menutup kemungkinan barang yang sudah dibeli di jual kembali kepada pembeli maupun penjual yang lainnya.
- e. Petugas bank bertugas untuk menukar uang.
- f. Permainan bisa dimulai kurang lebih 15-20 menit sesuai kebutuhan.
- g. Kumpulkan siswa kembali, setiap siswa harus melaporkan semua yang sudah dilakukan.
- h. Berikan penjelasan terkait materi jual beli, yaitu cara menentukan laba, menawar yang baik, tugas bank sesungguhnya, dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

---

<sup>22</sup>Iva Riifa, *Koleksi Games Edukatif di Dalam dan Luar Sekolah*, (Jogjakarta : Flash Books, 2012), h.83-86

Setelah penulis baca dan pelajari dari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsure relevannya dengan penelitian yang penulis lakukan ini adalah sama-sama meneliti tentang minat belajar, materi pelajaran yang dibahas sama-sama mengenai jual beli di kelas yang sama dan semester yang sama juga. Perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afrita Ariani dengan judul “Peningkatan Minat Belajar IPS Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiri dan Discovery dengan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada Siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”

### **C. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Kinerja Guru**

Indikator kemampuan guru terhadap penerapan strategi berbelanja adalah:

- a. Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, yaitu penjual dan pembeli. Ambil salah satu dari masing-masing kelompok untuk menjadi petugas bank.
- b. Guru memberikan modal awal untuk penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi.
- c. Guru memberikan kios-kios pada penjual beserta barang jualan dan harga belinya. Penjual berhak menentukan harga jual barang dagangnya. Setiap kios dijaga oleh 1 atau 2 penjual.



- d. Guru memberikan kebebasan kepada pembeli untuk membeli barang apapun sesuai keinginan mereka. Gunakan uang yang mereka miliki dan uang itu harus habis. Pastikan ada kegiatan tawar-menawar disana. Akan lebih baik bila ada beberapa pembeli yang menginginkan barang yang sama, sehingga proses penawaran semakin terlihat. Tidak menutup kemungkinan barang yang sudah dibeli dijual kembali kepada pembeli maupun penjual yang lainnya.
- e. Guru memberikan tugas kepada petugas bank untuk menukar uang.
- f. Guru bisa memulai permainan kurang lebih 15-20 menit atau sesuai kebutuhan.
- g. Guru mengumpulkan siswa kembali, setiap siswa harus melaporkan semua yang sudah dilakukan.
- h. Guru memberikan penjelasan terkait materi jual beli, yaitu cara menentukan laba, menawar yang baik, tugas bank sesungguhnya, dan lain sebagainya.

## **2. Indikator Aktivitas Siswa**

Indikator-indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi kesulitan tergradasi sebagai berikut:

- a. Siswa membagi kelompok besar, yaitu penjual dan pembeli. Satu orang dari tiap-tiap kelompok menjadi petugas bank.
- b. Siswa memiliki modal awal untuk penjual dan pembeli sebagai transaksi.

- c. Siswa yang menjadi penjual memiliki kios-kios beserta barang jualan dan harga belinya, penjual berhak menentukan harga jualnya.
- d. Siswa yang menjadi pembeli memiliki kebebasan untuk membeli barang apapun yang diinginkannya. Siswa juga memiliki hak untuk menawar barang yang akan dibeli.
- e. Siswa yang menjadi petugas bank bertugas untuk menukar uang.
- f. Siswa mempraktekkan strategi itu sesuai kebutuhan.
- g. Setiap siswa harus mempunyai laporan tersendiri atau kesimpulan tentang hal yang sudah dilakukannya.
- h. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kesimpulan permainan tersebut.

### **3. Indikator Minat Siswa**

Indikator-indikator minat belajar siswa terhadap penerapan strategi berbelanja adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar
- b. Tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
- c. Aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas
- d. Menyelesaikan tugas-tugas belajar
- e. Tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar
- f. Senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Miftahuddin Rumbai Pekanbaru yang berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Sedangkan objeknya adalah strategi Berbelanja dan Minat Belajar dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

##### **B. Tempat Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah MI Miftahuddin Rumbai Pekanbaru

##### **C. Rancangan Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, yaitu seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang telah diselidiki dengan empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu :

###### **1. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Dalam tahapan perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Menyiapkan soal-soal mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan.

- c. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi berbelanja.
- d. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) minat belajar siswa dalam menggunakan strategi berbelanja.
- e. Meminta kesediaan salah seorang teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini yang akan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur mengacu pada rencana pembelajaran (RPP), yaitu:

- a. Kegiatan Awal:
  - 1) Guru memberikan salam kemudian berdoa bersama siswa
  - 2) Guru melakukan absensi
  - 3) Guru melakukan apersepsi atau mengulang pelajaran yang telah dilakukan.
  - 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
  - 5) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti
  - 1) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.
  - 2) Guru membagi murid menjadi 2 kelompok besar yaitu penjual dan pembeli.
  - 3) Guru menjelaskan bagaimana langkah-langkah dalam melakukan permainan strategi berbelanja. hatikan permainan

- 4) Guru memperhatikan permainan yang dilakukan oleh murid.
- 5) Guru menyuruh murid untuk membuat kesimpulan tentang permainan tersebut.
- 6) Guru mengumpulkan murid kembali dan menjelaskan tentang permainan tersebut.

c. Kegiatan penutup :

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru mengevaluasi pelajaran serta memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa kemudian menutup pelajaran dengan salam.

### **3. Observasi**

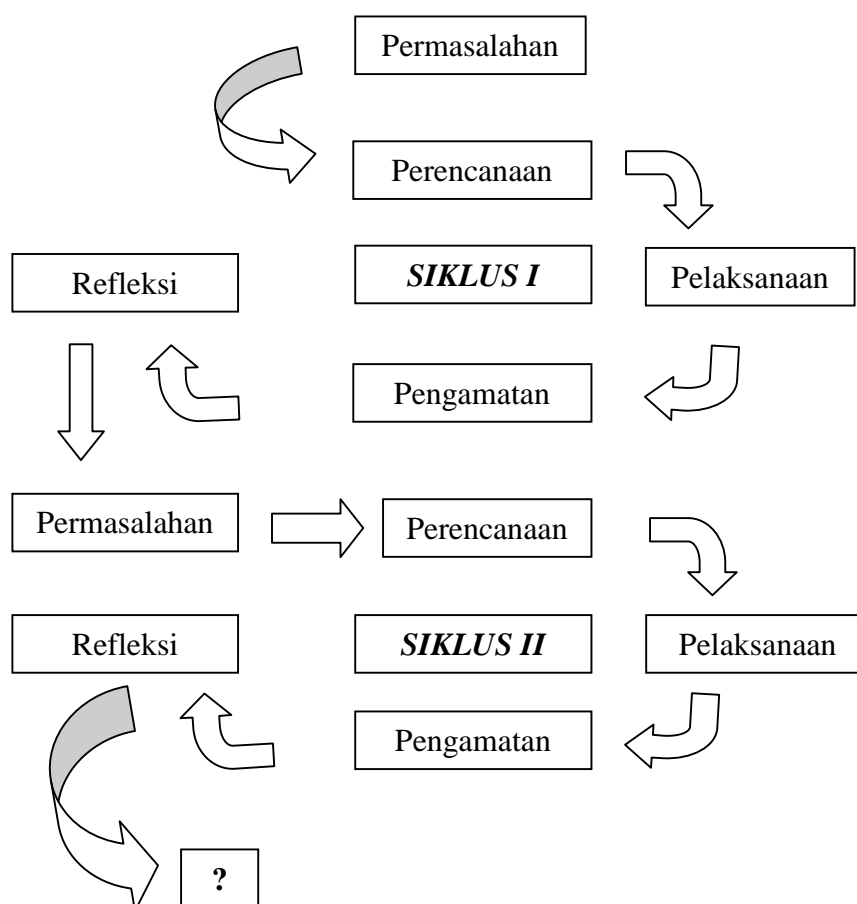
Tahap observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Dalam penelitian ini yang akan menjadi observer adalah teman sejawat atas persetujuan guru yang mengajar di kelas tersebut. Sedangkan yang akan mempraktekkan kegiatan ini adalah penulis sendiri. Observasi ini dilakukan untuk mengarahkan implementasi agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan strategi berbelanja yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi berbelanja yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.
- c. Tingkat minat siswa selama proses belajar mengajar, pengamatannya dilakukan dengan menggunakan lembar observasi minat belajar siswa.

#### 4. Refleksi

Setelah pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antar siklus ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan atau kekurangan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

**Gambersiklus PTK<sup>23</sup>**



<sup>23</sup>SuharsimiArikunto, dkk. *PenelitianTindakanKelas*, (Jakarta : BumiAksara, 2008), h. 16

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru, siswa dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

## 6. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data:

- a. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan dan berupa kata-kata. Data ini didapat dari wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui profil sekolah dan data tentang aktivitas guru dan minat siswa yang diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka.<sup>24</sup> Data yang berhubungan dengan data kuantitatif adalah persentase dari aktivitas guru dan minat siswa.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui teknik yaitu:

- a. Observasi
  - 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan strategi berbelanja.
  - 2) Untuk mengetahui motivasi siswa selama pembelajaran dengan menerapkan strategi berbelanja.

---

<sup>24</sup>Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2009). h. 1

b. Wawancara dan Dokumentasi

Teknik wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahuddin Rumbai-Pekanbaru.

### **3. Teknik Analisis Data**

#### **1. Aktivitas Guru**

Data yang dianalisis pada aktivitas guru adalah skor aktivitas guru selama proses pembelajaran terdiri dari 8 indikator yang diamati dan setiap indikator memiliki nilai jawaban “ya” dan “tidak”.

#### **2. Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dalam penelitian ini terdiri dari 8 indikator, apabila siswa melakukan aktivitas maka akan diberi jawaban “ya” dengan skor= 1, apabila siswa tidak melakukannya maka akan diberi jawaban “tidak” dengan skornya= 0.

#### **3. Minat Siswa**

Data minat siswa yang dianalisis dari data perindividu siswa diperoleh dari jumlah indikator Minat siswa, dari 4 indikator dibagi dengan jumlah maksimum kemudian dikali 100%. Sedangkan untuk masing-masing indikator data diolah untuk seluruh siswa dengan jumlah siswa 32 siswa.



Maka dari data yang diperoleh dapat diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>25</sup>, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Dengan kriteria interpretasi skor minat sebagai berikut:

0% - 40% = minat sangat rendah

40% - 60% = minat rendah

60% - 80% = minat tinggi

80% - 100% = minat sangat tinggi<sup>26</sup>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat akan pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Departemen Agama, maka pada tahun 1968 didirikan sekolah madrasah ibtidaiyah diatas tanah hibah dari bapak Tengko Tjik seluas 1615 meter persegi yang diberi nama MI Miftahuddin yang mana sekolah tersebut dapat didirikan berkat kerjasama yang dilakukan oleh tokoh

---

<sup>25</sup> Haryadi. *Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2009). h. 24

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 246

masyarakat serta orang-orang yang ditunjuk sebagai panitia untuk mendirikan MI Miftahuddin tersebut. Adapun panitia yang terlibat dalam pendirian MI Miftahuddin Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru adalah bapak N. Soetan Basja, Tengko Tjik, TK. Said Madar, N. Naali, Abdullah, H. Moh. Syafi’I Abdullah, H. Hasan, dan Umami Lanjuna.

Selama 45 tahun berdirinya MI Miftahuddin telah terjadi lima kali pergantian kepala sekolah yaitu:

- a. H. Amsyah Thaib (1972 – 1983)
- b. Lamsiah (1983 – 1984)
- c. Mahyuddin (1984 – 2004)
- d. Hj. Ermiwati, S.Pd. I (2004 – 2012)
- e. Halizar, S.Pd. I (2012 – Sekarang)

## 2. Keadaan Guru

**TABEL IV**  
**KEADAAN GURU MI MIFTAHUDDIN RUMBAI PEKANBARU**

NO	NAMA	JABATAN
1	Halizar, S.Pd. I	Kepala Sekolah
2	Ade Chandra, S.Hi	Wakil Kepala Sekolah
3	Merry Fest M, S. Pd	Guru Kelas I A
4	Nur Azizah, S.Pd.I	Guru Kelas I B
5	Siti Rohani R	Guru Kelas II A
6	Sirpadani, A.Ma	Guru Kelas II B
7	Tismarlina, S.Pd. I	Guru Kelas III A
8	Novika Harisma Liana	Guru Kelas III B
9	David Aries, S.Pd	Guru Kelas IV A
10	Heldawati	Guru Kelas IV B
11	Syamsidar, A.Ma	Guru Kelas V A
12	Gustini	Guru Kelas V B
13	Armawati, S.Pd	Guru Kelas VI A
14	Rafiqoh	Guru Kelas VI B
15	Hariyadi Septiadi	Guru Bidang Studi

16	Syahriwal, S.Pd	Guru Bidang Studi
17	Ruri Yetty, S.Pd	Guru Bidang Studi
18	Dasmawati, S.Pd. I	Guru Bidang Studi
19	Nia Yuniarti	Guru Bidang Studi
20	Fatmawati Musanif, S.E	Guru Bidang Studi
21	Elma Yulinar	Guru Bidang Studi
22	Susmita Endewi	Guru Bidang Studi
23	Halimah Tusadiah	Tata Usaha
24	Desi Susanti, S.Pd. I	Kepustakaan
25	Sudi Hartoni	Penjaga Sekolah

*Sumber: Tata Usaha MI Miftahuddin Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*

### 3. Keadaan Murid

**TABEL IV.I DATA MURID**

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	15	12	27
2	I B	16	9	25
3	II A	13	12	25
4	II B	9	15	24
5	III A	19	13	32
6	III B	10	13	23
7	IV A	14	21	35
8	IV B	16	15	31
9	V A	19	11	30
10	V B	14	15	29
11	VI A	16	11	27
12	VI B	12	14	26
<b>Jumlah</b>		<b>162</b>	<b>175</b>	<b>333</b>

*Sumber: Tata Usaha MI Miftahuddin Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*

#### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah

**TABEL IV.2 FASILITAS SEKOLAH**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang belajar	7	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Majelis Guru	1	Baik
5	Mushalla	1	Baik
6	WC Guru	1	Baik
7	WC Siswa	5	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang Pustaka	1	Baik

*Sumber: Tata Usaha MI Miftahuddin Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*

#### 5. KURIKULUM

Kurikulum merupakan acuan dalam proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan, karena kurikulum berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahuddin Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdiri dari beberapa mata pelajaran sebagai berikut:

#### 6. VISI DAN MISI SEKOLAH

##### a. Visi

Mewujudkan pelayanan pendidikan madrasah yang agamis dan berkualitas sehingga mampu menghantarkan peserta didik yang memiliki IMTAQ dan IPTEK dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

**b. Misi**

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan
- 2) Meningkatkan patriotisme dan profesionalisme guru
- 3) Menjadikan orang tua murid sebagai mitra kependidikan

Menanamkan nilai-nilai agama dengan pendekatan model dan tauladan agar dapat berkompetisi di era globalisasi.

**B. Hasil Penelitian**

Dalam sajian hasil penelitian diungkapkan yang berkaitan dengan minat belajar ilmu pengetahuan sosial murid diperoleh data melalui observasi baik sebelum maupun setelah tindakan dengan menggunakan alat peraga dalam mengajar. Hasil penelitian ini adalah hasil observasi terhadap 32 orang siswa kelas III MI MIFTAHUDDIN Rumbai Pekanbaru yang dilakukan sebanyak 2 kali tindakan.

Untuk memperoleh persentase akhir setiap jawaban “ya” dan “tidak” dalam tabel rekapitulasi selanjutnya digunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**1. Sebelum Tindakan**

Sebelum menggunakan strategi berbelanja dalam mengajar (sebelum tindakan) guru melakukan kegiatan pertama :

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca doa
- b. Siswa diminta untuk menyiapkan buku pelajaran ilmu pengetahuan sosial
- c. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat

Sewaktu menerangkan pelajaran (kegiatan inti) guru melakukan :

- 1) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan
- 2) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar yaitu penjual dan pembeli
- 3) Guru menjelaskan bagaimana langkah-langkah dalam melakukan permainan strategi berbelanja
- 4) Guru memperhatikan permainan yang dilakukan oleh siswa
- 5) Guru menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan tentang permainan tersebut
- 6) Guru mengumpulkan siswa kembali dan menjelaskan tentang permainan tersebut

**TABEL IV.3**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MINAT**  
**SISWA SEBELUM TINDAKAN (OBSERVASI**  
**DILAKUKAN 21 MEI 2013)**

NO	Indikator yang diamati	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar	11	34,4	21	65,6	32	100
2	Tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama	9	28,1	23	71,9	32	100
3	Aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas	7	21,9	25	78,1	32	100
4	Menyelesaikan tugas-tugas belajar	20	62,5	11	37,5	32	100

5	Tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar	12	37,5	20	62,5	32	100
6	Senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup	8	25	24	75	32	100
	Jumlah	67	34,9	124	65,1	192	100

Berdasarkan tabel IV.3 tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) 11 orang siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar dengan persentase 34,4 % dan jumlah siswa yang tidak menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar adalah 21 dengan persentase 65,6 %.
- b) 9 orang siswa tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama dengan persentase 28,1 % dan jumlah siswa yang tidak tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar adalah 23 dengan persentase 71,9 %.
- c) 7 orang siswa yang aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas dengan persentase 21,9 % dan siswa yang tidak aktif, tidak kreati dan tidak produktif adalah 25 dengan persentase 78,1%
- d) 20 orang siswa yang menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan persentase 62,5 % dan siswa yang tidak menyelesaikan tugas-tugas belajar berjumlah 11 dengan persentase 37,5%.



- e) 12 orang siswa tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar dengan persentase 37,5 % dan siswa yang selalu bosan dalam belajar berjumlah 20 orang dengan persentase 62.5 %.
- f) 8 orang siswa senang dan asyik dalam belajar dengan persentase 25 % dan siswa yang tidak senang dalam belajar berjumlah 24 orang dengan persentase 75 %.

Melihat hasil rekapitulasi tersebut, diperoleh angka 34,9 % untuk alternatif jawaban “ya” dan 65,1 % untuk alternatif jawaban “tidak”. Melihat perolehan angka tersebut , maka dapat dijelaskan bahwa minat belajar ilmu pengetahuan sosial siswa MI MIFTAHUDDIN RUMBAI PEKANBARU sangat rendah dan peneliti perlu melakukan tindakan guna untuk meningkatkan minat belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan menggunakan strategi berbelanja.

## **2. Setelah Dilakukan Tindakan**

### **a. Pelaksanaan tindakan**

Mengingat rendahnya minat belajar ilmu pengetahuan sosial siswa, maka diadakanlah tindakan yaitu dengan menggunakan strategi berbelanja. Adapun kegiatannya adalah :

- 1) Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, yaitu penjual dan pembeli. Ambil salah satu dari masing-masing kelompok untuk menjadi petugas bank.

- 2) Guru memberikan modal awal untuk penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi.
- 3) Guru memberikan kios-kios pada penjual beserta barang jualan dan harga belinya. Penjual berhak menentukan harga jual barang dagangannya. Setiap kios dijaga oleh 1 atau 2 penjual.
- 4) Guru memberikan kebebasan kepada pembeli untuk membeli barang apapun sesuai keinginan mereka. Gunakan uang yang mereka miliki dan uang itu harus habis. Pastikan ada kegiatan tawar-menawar disana. Akan lebih baik bila ada beberapa pembeli yang menginginkan barang yang sama, sehingga proses penawaran semakin terlihat. Tidak menutup kemungkinan barang yang sudah dibeli dijual kembali kepada pembeli maupun penjual yang lainnya.
- 5) Guru memberikan tugas kepada petugas bank untuk menukar uang.
- 6) Guru bias memulai permainan kurang lebih 15-20 menit atau sesuai kebutuhan.
- 7) Guru mengumpulkan siswa kembali, setiap siswa harus melaporkan semua yang sudah dilakukan.
- 8) Guru memberikan penjelasan terkait materi jual beli, yaitu cara menentukan laba, menawar yang baik, tugas bank sesungguhnya, dan lain sebagainya.

### **b.Pengamatan (Observasi)**

Untuk melihat dan mengukur keberhasilan yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas III MI MIFTAHUDDIN Rumbai Pekanbaru dengan menggunakan strategi berbelanja pada siklus pertama, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**TABEL IV.4**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP MINAT**  
**SISWA PADA SIKLUS I (OBSERVASI DILAKUKAN PADA**  
**TANGGAL 23 MEI 2013)**

NO	Indikator yang diamati	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar	14	43,8	18	56,2	32	100
2	Tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama	13	40,6	19	59,4	32	100
3	Aktif, kreatif dan produktif dalam	10	31,2	22	68,8	32	100

	melaksanakan aktivitas						
4	Menyelesaikan tugas-tugas belajar	23	71,9	9	28,1	32	100
5	Tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar	15	46,9	17	53,1	32	100
6	Senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup	12	37,5	20	62,5	32	100
	Jumlah	87	45,3	105	54,7	192	100

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) 14 orang siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar dengan persentase 43,8 % dan jumlah siswa yang tidak menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar adalah 18 dengan persentase 56,2 %.
- b) 13 orang siswa tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama dengan persentase 40,6 % dan jumlah siswa yang tidak tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar adalah 19 dengan persentase 59,4 %.
- c) 10 orang siswa yang aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas dengan persentase 31,2 % dan siswa yang

tidak aktif, tidak kreati dan tidak produktif adalah 22 dengan persentase 68,8 %

- d) 23 orang siswa yang menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan persentase 71,9 % dan siswa yang tidak menyelesaikan tugas-tugas belajar berjumlah 9 dengan persentase 28,1 %.
- e) 15 orang siswa tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar dengan persentase 46,9 % dan siswa yang selalu bosan dalam belajar berjumlah 17 orang dengan persentase 53,1 %.
- f) 12 orang siswa senang dan asyik dalam belajar dengan persentase 37,5 % dan siswa yang tidak senang dalam belajar berjumlah 20 orang dengan persentase 62,5 %.

### **c. Refleksi**

Melihat hasil rekapitulasi diperoleh angka 45,3 % untuk alternatif jawaban “ya” sedangkan 54,7 % untuk alternatif jawaban “tidak”. Dengan melihat angka perolehan tersebut maka dapat dijelaskan minat belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas III MI MIFTAHUDDIN Rumbai Pekanbaru sudah mulai bagus atau minimal dan meningkat dari sebelumnya, yaitu 34,9 % menjadi 45,3 %. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi, peneliti mengulangi observasi dalam indikator yang sama.

### **3. Tindakan ke dua (siklus II)**

#### **a. Tindakan**

- 1) Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, yaitu penjual dan pembeli. Ambil salah satu dari masing-masing kelompok untuk menjadi petugas bank.
- 2) Guru memberikan modal awal untuk penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi.
- 3) Guru memberikan kios-kios pada penjual beserta barang jualan dan harga belinya. Penjual berhak menentukan harga jual barang dagangannya. Setiap kios dijaga oleh 1 atau 2 penjual.
- 4) Guru memberikan kebebasan kepada pembeli untuk membeli barang apapun sesuai keinginan mereka. Gunakan uang yang mereka miliki dan uang itu harus habis. Pastikan ada kegiatan tawar-menawar disana. Akan lebih baik bila ada beberapa pembeli yang menginginkan barang yang sama, sehingga proses penawaran semakin terlihat. Tidak menutup kemungkinan barang yang sudah dibeli dijual kembali kepada pembeli maupun penjual yang lainnya.
- 5) Guru memberikan tugas kepada petugas bank untuk menukar uang.
- 6) Guru bias memulai permainan kurang lebih 15-20 menit atau sesuai kebutuhan.

- 7) Guru mengumpulkan siswa kembali, setiap siswa harus melaporkan semua yang sudah dilakukan.
- 8) Guru memberikan penjelasan terkait materi jual beli, yaitu cara menentukan laba, menawar yang baik, tugas bank sesungguhnya, dan lain sebagainya.

#### **b. Pengamatan (Observasi)**

Untuk melihat dan mengukur keberhasilan yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas III MI MIFTAHUDDIN Rumbai Pekanbaru dengan menggunakan strategi berbelanja pada siklus pertama, dapat dilihat dalam tabel berikut :

**TABEL IV.5**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP MINAT**  
**SISWA PADA SIKLUS II (28 MEI 2013)**

NO	Indikator yang diamati	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar	22	68,8	10	40,6	32	100
2	Tekun dan ulet dalam	20	62,5	12	37,5	32	100

	melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama						
3	Aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas	19	59,3	13	40,7	32	100
4	Menyelesaikan tugas-tugas belajar	28	87,5	4	12,5	32	100
5	Tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar	23	71,9	9	28,1	32	100
6	Senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup	24	75	8	25	32	100
	Jumlah	136	70,8	56	29,2	192	100

Berdasarkan tabel IV.5 tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) 22 orang siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar dengan persentase 68,8 % dan jumlah siswa yang tidak menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar adalah 10 dengan persentase 31,2 %.
- b) 20 orang siswa tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama dengan persentase 62,5 % dan



jumlah siswa yang tidak tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar adalah 12 dengan persentase 37,5 %.

- c) 19 orang siswa yang aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas dengan persentase 59,3 % dan siswa yang tidak aktif, tidak kreatif dan tidak produktif adalah 13 dengan persentase 40,7 %
- d) 28 orang siswa yang menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan persentase 87,5 % dan siswa yang tidak menyelesaikan tugas-tugas belajar berjumlah 4 dengan persentase 12,5 %.
- e) 23 orang siswa tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar dengan persentase 71,9 % dan siswa yang selalu bosan dalam belajar berjumlah 9 orang dengan persentase 28,1 %.
- f) 24 orang siswa senang dan asyik dalam belajar dengan persentase 75 % dan siswa yang tidak senang dalam belajar berjumlah 8 orang dengan persentase 35 %.

### **c. Refleksi**

Melihat hasil rekapitulasi diperoleh angka 70,8 % untuk alternatif jawaban “ya” sedangkan 29,2 % untuk alternatif jawaban “tidak”. Dengan melihat perolehan angka diatas, maka dapat dijelaskan minat belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas III MI MIFTAHUDDIN Rumbai Pekanbaru sudah baik atau optimal dan meningkat dari sebelumnya, yaitu dari 45,3 % menjadi 70,8 %. Artinya keberhasilan murid telah mencapai

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

### C. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan guru tidak menggunakan strategi berbelanja dan proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, kemudian pada siklus I (pertama) atau pertemuan kedua guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan strategi dan minat belajar siswa mengalami peningkatan tetapi masih ada beberapa kelemahan-kelemahannya. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut maka peneliti melanjutkan ke siklus II . pada siklus II atau pertemuan ketiga guru melakukan tindakan dengan cara mengajak seluruh siswa tersebut untuk langsung mempraktekkan strategi yang telah diterapkan sehingga siswa aktif dalam belajar.

Pada pembahasan ini data yang akan dibahas adalah :

1. Pembahasan data tentang minat belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sebelum dilakukan tindakan.

Adapun data yang dibahas adalah data observasi yang dilakukan oleh observer terhadap 32 orang siswa sebanyak 1 kali observasi sebelum tindakan dengan 8 indikator, untuk lebih jelasnya dengan jumlah frekuensi sebelum tindakan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. 34,4 % siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar

- b. 28,1 % tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
- c. 21,9 % aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas
- d. 62,5 % menyelesaikan tugas-tugas belajar
- e. 37,5 % tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar
- f. 25 % senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup

Dari keseluruhan angka-angka yang diperoleh tersebut, maka alternatif jawaban “ya” 67 dengan persentase 34,9 % sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 124 dengan persentase 65,1 %

Jadi untuk mencari persentasenya menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Jadi dengan demikian hasilnya adalah :

- 1) Untuk hasil observasi “ya” =  $\frac{67}{192} \times 100\% = 34,9 \%$
  - 2) Untuk hasil observasi “tidak” =  $\frac{124}{192} \times 100\% = 65,1 \%$
2. Siklus I (pertama) data yang dibahas adalah data observasi yang dilakukan observer terhadap 32 siswa sebanyak I kali observasi.
- Untuk lebih jelasnya dengan jumlah frekuensi dari hasil observasi pada siklus I (pertama) dapat diuraikan sebagai berikut :
- a. 43,8 % siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar
  - b. 40,6 % tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama

- c. 31,2 % aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas
- d. 71,9 % menyelesaikan tugas-tugas belajar
- e. 46,9 % tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar
- f. 37,5 % senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup

Jika digabungkan hasil dari keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator yang ditetapkan, maka alternatif jawaban “ya” 87 dengan persentase 45,3 % sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 105 dengan persentase 54,7 %

Jadi jumlah keseluruhan dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Jadi dengan demikian hasilnya adalah :

- 1) Untuk hasil observasi “ya” =  $\frac{87}{192} \times 100\% = 45,3 \%$
- 2) Untuk hasil observasi “tidak” =  $\frac{105}{192} \times 100\% = 54,7 \%$

Melihat hasil observasi tentang minat belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas III MI MIFTAHUDDIN Rumbai Pekanbaru pada siklus I dikategorikan sedang, ini berarti minat belajar siswa mengalami peningkatan.

Meskipun hasil-hasil observasi siklus I (pertama) sudah menunjukkan baik atau minimal, maka guru terus berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa menggunakan strategi berbelanja dengan melaksanakan siklus II (kedua)

3. Siklus II (kedua ) data yang dibahas adalah data observasi yang dilakukan observer sebanyak 1 kali

Untuk lebih jelasnya dengan jumlah frekuensi dari hasil observasi pada siklus II (kedua) dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. 68,8 % siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar
- b. 62,5 % tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
- c. 59,3 % aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas
- d. 87,5 % menyelesaikan tugas-tugas belajar
- e. 71,9 % tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar
- f. 75 % senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup

Jika digabungkan hasil dari keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator yang ditetapkan, maka alternatif jawaban “ya” 136 dengan persentase 70,8 % sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 56 dengan persentase 29,2 %

Jadi jumlah keseluruhan dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Jadi dengan demikian hasilnya adalah :

$$1) \text{ Untuk hasil observasi "ya"} = \frac{136}{192} \times 100\% = 70,8 \%$$

$$2) \text{ Untuk hasil observasi "tidak"} = \frac{56}{192} \times 100\% = 29,2 \%$$

Melihat hasil observasi tentang minat belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas III MI MIFTAHUDDIN Rumbai Pekanbaru pada siklus I dikategorikan sedang, ini berarti minat belajar siswa mengalami peningkatan.

Ternyata dari kedua siklus tersebut terdapat perbedaan hasil, untuk melihat perbedaanya dapat dilihat dari tabel berikut :

No	Indikator yang diamati	Hasil observasi yang diamati											
		Sebelum tindakan				Siklus I				Siklus II			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar	11	34,4	21	65,6	14	43,8	18	56,2	22	68,8	10	31,2
2	tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam	9	28,1	23	71,9	13	40,6	19	59,4	20	62,5	12	37,5

	waktu yang lama												
3	aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas	7	21,9	25	78,1	10	31,2	22	68,8	19	59,3	13	40,7
4	menyelesaikan tugas-tugas belajar	20	62,5	11	37,5	23	71,9	9	28,1	28	87,5	4	12,5
5	tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar	12	37,5	20	62,5	15	46,9	17	53,1	23	71,9	9	28,1
6	senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup	8	25	22	75	12	37,5	20	62,5	24	75	8	35
	Jumlah	67	34,9	124	65,1	87	45,3	105	54,7	136	70,8	56	29,2

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uraian pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi berbelanja dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial mampu meningkatkan minat belajar siswa terutama pada materi pelajaran jual beli siswa kelas III MI MIFTAHUDDIN Rumbai Pekanbaru. Hal ini dilihat dari hasil observasi, bahwa sebelum dilakukan tindakan minat siswa hanya 34,9 %, setelah dilakukan tindakan pada siklus I minat siswa meningkat menjadi 45,3 % dan dilanjutkan pada siklus ke II minat siswa makin meningkat menjadi 70,8 %.

#### **B. SARAN**

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan penggunaan strategi berbelanja dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

1. Strategi berbelanja merupakan salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar ilmu pengetahuan sosial siswa khususnya pada materi jual beli
2. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk mengembangkan pengetahuan sendiri, lebih aktif dalam



proses pembelajaran dengan menggunakan strategi berbelanja

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak bagi peneliti yang ingin mengembangkan hasil penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas
4. Guru senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi murid dalam belajar, menggunakan metode dan alat bantu yang sesuai dalam mengajar untuk mengarahkan perhatian siswa pada materi pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2009)
- Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka ,1990)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)
- Farida Rahim, *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007)
- Haryadi. *Statistik Pendidikan*. ( Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2009)
- Iva Rifa, *Koleksi Games Edukatif di Dalam dan Luar Sekolah*, (Jogjakarta : Flash Books, 2012)
- Kusnadi, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau, 2008)
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)
- Mardia hayati, *Desain Pembelajaran* (Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau,2009)
- Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2009)
- Puji Santoso dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2008)
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Sinar Baru Rinaka Cipta, 1997)
- Sopyati sri, *pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar*, (jakarta,2008)
- Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)

- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak* (Bandung : Angkasa, 1991)
- Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986)
- Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : Kencana, 2006)
- \_\_\_\_\_, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana, 1998)
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007)
- Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru : Al-mujtahad, 2010)
- <http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator-minat-belajar.html>